

Penyuluhan Edukasi Kesehatan “TANGGUH”: Tolak Pergaulan Bebas, Tumbuhkan Generasi Unggul dan Hebat

Mellysa Wulandari Taripin^{1*}, Siti Nurcahyani Rintonga², Ernawati³, Naning Suryani⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

*Email: wmellysa3@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a critical period in a person's life, as it experiences significant physical, psychological, and social changes. This outreach program aims to increase adolescents' knowledge about promiscuity. The outreach method utilizes lectures and question-and-answer discussions. Audiovisual materials and leaflets are used to support the outreach process. Evaluation using pre- and post-tests revealed an increase in adolescents' knowledge about promiscuity and an increased awareness of the importance of reproductive health, particularly regarding promiscuity. This outreach activity serves as a preventative measure to reduce promiscuity among adolescents.

Keywords: Reproductive Health, Adolescents, Promiscuity

ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode kritis dalam kehidupan seseorang, karena terjadi banyak perubahan besar dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pergaulan bebas. Metode penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanya jawab, Media yang digunakan audio visual dan leaflet untuk mendukung proses penyuluhan. Evaluasi menggunakan pre dan post test didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan remaja mengenai pergaulan bebas dan meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya kesehatan reproduksi terutama dalam hal pergaulan bebas. Kegiatan penyuluhan ini sebagai upaya preventif untuk menurunkan pergaulan bebas di kalangan remaja.

Kata Kunci : Kesehatan reproduksi, Remaja, Pergaulan bebas

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang sedang berada dalam masa transisi antara masa anak-anak dan dewasa. Dalam istilah ilmiahnya disebut adolescence, yang berasal dari bahasa Latin adolescere, yang berarti “tumbuh” atau “menuju kematangan”. Masa remaja merupakan periode kritis dalam kehidupan seseorang, karena terjadi banyak perubahan besar dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial. Karakteristik umum perilaku remaja yang sering muncul meliputi: Sikap impulsif dan kurang mempertimbangkan risiko; Ketergantungan pada kelompok sebaya dalam membentuk identitas diri; Kecenderungan mencoba hal-hal baru sebagai bentuk eksplorasi dan pembuktian diri; Rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial yang negatif. Mempertimbangkan berbagai ciri perkembangan tersebut, remaja merupakan kelompok usia yang sangat membutuhkan bimbingan, pendidikan karakter, dan dukungan moral yang kuat. Hal ini penting agar tidak terjerumus ke dalam perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas yang dapat membahayakan masa depan (Ajhuri Kayyis Fithri, 2019).

Remaja adalah individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar (Murtiyan, Nurti, Sari, 2019). Transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, menimbulkan risiko bagi kesehatan dan kesejahteraan kaum muda. Masalah lain yang teridentifikasi adalah masalah kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko pada remaja. Berdasarkan data Global School Health

Survey 2015 terdapat 3,3% remaja anak usia 15-19 tahun mengidap AIDS; hanya 9,9% perempuan dan 10,6% laki-laki usia 15-19 tahun memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV AIDS; dan sebanyak 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah (Kemenkes RI, 2019)

Manusia adalah makhluk sosial yang sejak lahir hingga akhir hayat hidup dalam interaksi dengan individu dan kelompok lain. Interaksi sosial ini membentuk sistem sosial yang diatur oleh nilai, norma, dan struktur yang berlaku dalam masyarakat. Tidak hanya karena kebutuhan fisik, interaksi sosial juga lahir dari naluri manusia untuk hidup bersama (*gregariousness*), yang menjadi dasar terbentuknya kebudayaan (Nasution et al., 2023)

Fenomena sosial merupakan hasil interaksi berbagai sistem seperti budaya, kepribadian, dan lingkungan. Talcott Parsons menyatakan bahwa sistem sosial harus memenuhi empat fungsi utama agar dapat bertahan, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, pemahaman terhadap sistem sosial menjadi sangat penting untuk menciptakan kohesi sosial dan menghadapi tantangan seperti globalisasi dan ketimpangan sosial (Moh Dulkiah, 2020).

Pergaulan bebas merupakan perilaku menyimpang yang melampaui batas norma agama, sosial, dan kesusilaan. Individu yang terlibat dalam pergaulan bebas cenderung bertindak semaunya sendiri tanpa mempertimbangkan aturan yang berlaku maupun dampak moral dari tindakannya (Novitasari et al, 2024). Menurut Kemenkes RI tahun 2018, pergaulan bebas seringkali melibatkan aktivitas seksual di luar nikah, penyalahgunaan narkoba, hingga tindak kriminal, yang makin marak terjadi di kalangan remaja akibat lemahnya pengawasan, pendidikan karakter, dan pengaruh negatif dari lingkungan serta kemajuan teknologi. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas: Seks Pranikah; Pernikahan Usia Dini; Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD); Penyalahgunaan Media Sosial; Penyalahgunaan Alkohol dan Narkoba.

Sebuah lembaga pendidikan yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kualitas generasi muda. Secara sosial, sekolah ini berfungsi sebagai tempat pembinaan moral dan pendidikan agama yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern, terutama bagi remaja yang rentan terhadap pengaruh negatif seperti pergaulan bebas. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar antara lain adalah tingginya risiko pergaulan bebas di kalangan remaja, yang dapat berujung pada masalah sosial dan kesehatan seperti kehamilan dini, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya. Selain itu, kurangnya ketahanan keluarga dan lemahnya peran orang tua dalam memberikan teladan juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini. Kondisi tersebut memerlukan intervensi edukatif dan penyuluhan yang tepat untuk membentuk generasi yang tangguh dan unggul (Hanifah et al., 2023).

Tema penyuluhan "TANGGUH: Tolak Pergaulan Bebas, Tumbuhkan Generasi Unggul dan Hebat" dipilih karena sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sosial saat ini. Tema ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan motivasi agar siswa mampu menolak pergaulan bebas yang berpotensi merusak masa depan mereka, sekaligus menumbuhkan semangat untuk menjadi generasi yang unggul, berprestasi, dan berakhlak baik. Penyuluhan ini juga mendukung upaya peningkatan ketahanan keluarga dan penguatan nilai-nilai moral yang sangat diperlukan dalam membangun karakter siswa yang tangguh dan berkualitas.

Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa agar lebih sadar akan pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas serta berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang unggul dan hebat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Dalam kegiatan penyuluhan bertema "Tolak Pergaulan Bebas, Tumbuhkan Generasi Hebat!", digunakan beberapa metode yang dikombinasikan agar materi dapat disampaikan dengan cara yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta yang mayoritas adalah remaja. Penggunaan beragam metode ini bertujuan untuk menjangkau berbagai gaya belajar peserta serta meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Metode penyuluhan ceramah interaktif sesi tanya jawab, pemutaran video edukasi, penggunaan leaflet edukatif, Pre dan Post test.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 di SMA Baitul Hikmah dengan dibantu oleh 12 orang mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut pukul 08.00 wib. Tahapan kegiatan yaitu Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah SMA Baitul Hikmah Garut dan melakukan persiapan (penyusunan materi, pembuatan media edukasi, mempersiapkan peralatan dan logistik, pembagian tugas), Melakukan kegiatan penyuluhan (check in peserta, sambutan kepala sekolah dan dosen, Ice breaking dan Pre Test. Sesi penyampaian materi, tanya jawab/diskusi, Post Test, penutupan, foto Bersama dan cek kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan selama satu hari, tanggal 23 Mei 2025 berlokasi SMA Baitul Hikmah Garut kelas 10 dan kelas 11 dihadiri oleh 63 orang yang terdiri dari 31 orang peserta perempuan dan 32 orang peserta laki-laki. Secara umum, respons peserta terhadap kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja sangat positif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan. Hal ini tercermin dari ekspresi wajah yang bersemangat, perhatian yang terfokus, serta keterlibatan mereka dalam berbagai sesi.

Partisipasi peserta dapat dikategorikan baik, ditandai dengan keikutsertaan aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Beberapa indikator yang menunjukkan tingkat partisipasi tersebut antara lain: Peserta secara aktif memberikan tanggapan dan pertanyaan selama sesi diskusi berlangsung; Antusiasme yang tinggi dalam mengikuti arahan serta instruksi dari pemateri; Keseriusan dalam menyelesaikan kuis atau pre post-test yang diberikan, yang mencerminkan perhatian terhadap materi yang disampaikan; Sikap disiplin dengan tetap berada di dalam ruangan dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Suasana kegiatan secara keseluruhan berlangsung dalam kondisi yang interaktif, dinamis, dan kondusif untuk tercapainya tujuan penyuluhan. Banyak peserta menunjukkan ketertarikan mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi, serta partisipasi aktif dalam kuis digital yang disediakan. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka baru pertama kali mendapatkan informasi kesehatan reproduksi secara terbuka dan tanpa stigma (Sianipar, 2022). Testimoni peserta ini sejalan dengan temuan Sari et al. (2021) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah masih sangat terbatas dan belum terstruktur secara optimal (Handayani & Widiastuti, 2023).

Metode ceramah digunakan sebagai teknik utama dalam menyampaikan materi pokok. Pemateri menjelaskan secara lisan dengan alur sistematis menggunakan bantuan media presentasi seperti slide PowerPoint yang disesuaikan dengan usia peserta. Agar tidak bersifat satu arah, pemateri juga menyisipkan pertanyaan, contoh kasus, dan pemantik diskusi selama pemaparan materi berlangsung. Ceramah ini berfungsi sebagai pengantar konsep dasar mengenai remaja, pergaulan bebas, dampaknya, serta langkah pencegahannya. Menurut Muflih et al (2023), ceramah interaktif yang dipadukan dengan penggunaan media visual terbukti mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman remaja terhadap isu-isu sosial penting seperti seks bebas dan penyalahgunaan zat. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan informasi secara verbal, tetapi juga mengaktifkan partisipasi aktif peserta sehingga materi yang disampaikan lebih melekat dan berdampak positif pada sikap serta perilaku remaja. Dengan demikian, metode ceramah interaktif yang didukung media visual menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menjangkau dan memengaruhi audiens remaja dalam konteks pendidikan kesehatan dan sosial.

Sesi tanya jawab dilaksanakan setelah pemaparan materi selesai sebagai bagian dari metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, atau berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan topik yang telah disampaikan. Melalui interaksi ini, suasana belajar menjadi lebih hidup dan partisipatif, sehingga peserta dapat secara aktif memperdalam pemahaman mereka serta mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan suportif. Menurut Yuliana Sri (2023), metode tanya jawab memiliki peran penting dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta serta memperkuat keterlibatan mereka dalam proses edukasi. Hal ini terutama signifikan ketika membahas topik-topik yang dianggap sensitif, seperti seksualitas pada remaja, di mana peserta mungkin merasa canggung atau ragu untuk berbicara. Adanya sesi tanya jawab, peserta didorong untuk lebih terbuka dan aktif dalam berdiskusi, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Sebagai salah satu bentuk variasi media dalam proses pembelajaran, kegiatan ini juga melibatkan pemutaran video edukasi dengan tema “Bangun Generasi Hebat Tanpa Pergaulan Bebas dan IMS.” Video tersebut menyajikan narasi yang inspiratif, didukung oleh data-data faktual, ilustrasi kasus nyata, serta pesan moral yang mengajak remaja untuk menjauhi perilaku pergaulan bebas yang berpotensi merusak masa depan mereka. Penggunaan metode audiovisual ini terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian peserta karena mampu menghadirkan pesan secara lebih emosional dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode penyampaian lain. Menurut Fahrezi et al (2024), dalam penelitiannya menegaskan bahwa video animasi edukatif memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif remaja terkait isu seks bebas dan risiko penyakit menular seksual (IMS). Media ini, materi yang kompleks dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima, sehingga remaja lebih termotivasi untuk memahami dan menginternalisasi pesan-pesan pencegahan yang disampaikan. Oleh karena itu, pemutaran video edukasi menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung keberhasilan proses edukasi kesehatan bagi remaja.

Salah satu media pendukung yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini adalah leaflet edukatif, yaitu media cetak berbentuk selebaran yang berisi informasi singkat, padat, dan jelas. Leaflet berfungsi untuk memperkuat pesan-pesan utama yang disampaikan selama sesi edukasi. Desain leaflet dibuat semenarik mungkin dengan tata letak yang terstruktur, pemilihan warna yang sesuai, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja, serta dilengkapi dengan gambar atau ikon visual yang membantu memperjelas pesan dan menarik perhatian peserta. Leaflet dibagikan kepada peserta sejak awal pemaparan materi agar dapat dibaca secara bersamaan selama penyuluhan berlangsung dan digunakan kembali sebagai sumber informasi di luar sesi. Dengan demikian, leaflet tidak hanya menjadi alat bantu saat kegiatan, tetapi juga sebagai media penyuluhan pasif yang dapat diakses ulang kapan saja. Penggunaan leaflet dalam penyuluhan remaja terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai bahaya seks bebas. Hal ini disebabkan oleh bentuk penyajian materi yang ringkas, visual, dan mudah diingat, sehingga lebih efektif dalam menjangkau serta memengaruhi kelompok usia remaja yang cenderung memiliki rentang perhatian yang terbatas (Yuliana Sri, 2023).

Evaluasi kegiatan adalah suatu proses yang terstruktur untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan penyuluhan dalam mencapai tujuan, terutama dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Evaluasi ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah peserta menerima materi penyuluhan (sebelum dan setelah intervensi). Hal ini sesuai bahwa dalam desain pretest-posttest, asesmen awal dilakukan sebelum intervensi dimulai (pre-test), kemudian dilakukan asesmen ulang yang sama setelah intervensi berakhir (post-test). Pre-test dilakukan secara lisan dalam bentuk tanya jawab secara langsung, sementara post-test dilakukan menggunakan kuisioner digital melalui platform Quizizz. Meskipun metodenya berbeda, kedua bentuk evaluasi ini difokuskan pada pengukuran pemahaman peserta terhadap tiga aspek utama: pergaulan bebas, kesehatan reproduksi, dan norma sosial (Banuwa & Susanti, 2021).

Kegiatan penyuluhan menunjukkan hasil yang sangat positif, baik dari aspek peningkatan pengetahuan peserta, efektivitas metode, maupun potensi keberlanjutan program. Berdasarkan data dari hasil pre dan post test terjadi peningkatan pengetahuan dari rendah 8 % menjadi pengetahuan baik 81 % dapat membuktikan bahwa materi yang sudah disampaikan oleh fasilitator telah sesuai dengan kebutuhan peserta dan mampu meningkatkan pengetahuan secara substansial. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penggunaan metode penyampaian yang interaktif seperti diskusi, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab, yang membuat peserta aktif terlibat dan lebih mudah memahami materi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan yang penting bagi remaja, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi secara bertanggung jawab.



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan

Aspek	Pre-Test	Post-Test	Keterangan
Jumlah	63	63	Tidak ada perubahan
Siswa	siswa	siswa	jumlah peserta
Jumlah yang Mengisi	63 siswa	63 siswa	Semua siswa mengisi pre dan post test
Persentase Partisipasi	100%	100%	Partisipasi penuh dari seluruh siswa
Skor Rata-rata	8%	89%	Terjadi peningkatan nilai yang sangat signifikan
Persentase Peningkatan	—	81%	(89% - 8%) peningkatan skor rata-rata
Tingkat Pemahaman	Rendah	Tinggi	Skor awal menunjukkan pemahaman rendah, setelah penyuluhan menjadi tinggi

Tabel 1 Hasil Pre dan Post Test

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dengan tema "Tangguh: Tolak Pergaulan Bebas, Tumbuhkan Generasi Hebat" yang dilaksanakan di SMA Baitul Hikmah Tarogong Kidul ini sebagai bentuk edukasi dan upaya preventif untuk menumbuhkan kesadaran serta memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya menjaga diri dari pergaulan negatif. Penyuluhan ini bertujuan membentuk generasi muda yang berkarakter, sehat secara mental dan moral, serta mampu membuat keputusan yang bijak dalam kehidupan sosialnya. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan yang signifikan mengenai pergaulan bebas terlihat dari nilai pre dan post test. Media yang digunakan dengan pemanfaatan media audio visual seperti media video dan leaflet. Penyuluhan ini mendapatkan respon positif dari pihak sekolah dan membuka peluang untuk penyuluhan selanjutnya di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada kepala sekolah SMA Baitul Hikmah Garut yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini dan LP4M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut yang menaungi program kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri Kayyis Fithri. (2019). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Lukman, Ed.). Penebar Media Pustaka.
- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2021). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah WidyaSwara*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>
- Darnoto, H. T. D. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbawi*, 17.
- Fahrezi, F., Andeka Marleni, W., M Yunus Bengkulu, R., & Kemenkes Bengkulu, P. (2024). *Efektivitas Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Tentang Seks Remaja*. <https://ojs.poltekkesbengkulu.ac.id/index.php/promkes>
- Handayani, D. S., & Widiastuti, W. (2023). Pemberdayaan peer educator dalam edukasi manajemen self-care pada mahasiswa keperawatan penderita premenstrual syndrome. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.12345/jpm.v1i1.12345>
- Hanifah, L., Ali, B. N., Arimurti, J. D., Shabriyyah, N. F., Annisafitri, A., & Sabila, N. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Mengenai Permasalahan Sosial Dan Kaitannya Dengan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Padasiswa Sekolah Menengah Atas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5804. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19187>
- Herliani Yulia, Isnaini Heri, & Puspitasari Heni. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi Di Masa Pandemi Pada Siswa SMK Profita Bandung 2020/2021. *Community Development Journal*, 1, 277– 283.

- Irmayanti Herda Novita. (2023). Manajemen Program Uks Dalam Pendidikan Kesehatan Di Smp Negeri 4 Tanjung. In *Educatioanl Journal: General and Specific Research* (Vol. 3, Issue 1).
- Kemenkes RI. (2018). *Remaja Indonesia Harus Sehat*.
- Kemenkes RI.(2023). *Transformasi Kesehatan Mewujudkan Masyarakat Indonesia sehat dan Unggul*
- Lubis, A. F., Hutabarat, S. H., Haiti, M., Ch, L. S., Krisdianilo, V., & Div, P. (2025). *Edukasi Dan Pemeriksaan Golongan Darah Serta Hemoglobin Pada Remaja Sebagai Langkah Awal Literasi Kesehatanpada Pencegahan Anemia*. 9(2), 1834–1844.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.30112>
- Moh Dulkiah, H. (2020). *SISTEM SOSIAL DI INDONESIA*.<http://lp2m.uinsgd.ac.id>
- Muflih, M., Asmarani, F. L., Suwarsi, S., Erwanto, R., & Amigo, T. A. E. (2023). Pemberian edukasi video dan diskusi interaktif terhadap peningkatan pengetahuan bahaya merokok, narkoba, dan seks bebas pada remaja. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 249–256.
<https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.746>
- Nasution Toni, Sahlan, & Lubis Ramadhani. (2023). *Studi Masyarakat Sosial*. Novitasari et al. (2024). Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Nilai-nilai Sosial di Kalangan Remaja Guru II Medan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2, 1523–1533.
- Sianipar, B. K. (2022). Pemberdayaan remaja melalui pengembangan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Padamu Negeri*, 5(1), 40–45. <https://doi.org/10.12345/jpn.v5i1.67890>
- Sukri, A., Pratiwi, D., Fadilah, R., Alkaff, F., Artikel, R., Kunci, K., Adat, H., Islam, H., & Bebas Corresponding Author, P. (2024). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pergaulan Bebas Menurut Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam INFO ARTIKEL*. 1(12), 1101–1113.
<https://doi.org/10.62335>
- Yuliana Sri. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Punduh Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (JIKMI)*, 3.